

**MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NI NENGAH MEGA DWIYANTI
NPM 2153053011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh

NI NENGAH MEGA DWIYANTI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur dengan tujuan untuk mendiskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, dengan sub-Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur dengan tujuan untuk fokus penelitian (1) perencanaan kurikulum pembelajaran (2) pengorganisasian kurikulum pembelajaran (3) pelaksanaan kurikulum pembelajaran (4) kontrol kurikulum pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan studi dokumentasi. Informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan pendukung yaitu pendidik, peserta didik dan komite sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan yang dilakukan dengan menganalisis kondisi ideal sekolah yaitu kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dan menganalisis konteks karakteristik satuan Pendidikan, peserta didik dan tenaga kependidikan. (2) Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan membuat kerangka umum pemetaan mata pelajaran, analisis CP, profil pelajar pancasila, menyusun program sekolah, melakukan pemetaan alokasi waktu. (3) Pelaksanaan menjadi sebuah bentuk usaha guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka dan manajemen berbasis sekolah yang pembelajarannya menyesuaikan karakteristik, visi misi dan tujuan dari sekolah. (4) Kontrol ini merupakan langkah yang dilaksanakan guna mengetahui hasil dari pencapaian tujuan, serta kendala dan kegiatan yang belum tercapai adakah yang memerlukan perbaikan.

Kata kunci: kontrol, pembelajaran, pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan

ABSTRACT

LEARNING CURRICULUM MANAGEMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

NI NENGAH MEGA DWIYANTI

The research was conducted at SD Negeri 8 Metro Timur with the aim of describing the management of the learning curriculum in elementary schools, with sub-focuses on: (1) planning of the learning curriculum, (2) organizing of the learning curriculum, (3) implementation of the learning curriculum, and (4) control of the learning curriculum. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were interviews, observations, and documentation studies. The key informant was the principal, and the supporting informants were teachers, students, and the school committee. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research showed that: 1. The planning was carried out by analyzing the school's ideal condition, namely strengths, weaknesses, threats, and opportunities, and by analyzing the context of the characteristics of the education unit, students, and educational staff. 2. The curriculum organization was carried out by creating a general framework for subject mapping, CP analysis, Pancasila student profile, drafting school programs, and mapping time allocation. 3. The implementation became an effort to achieve the planned objectives. The learning implementation referred to the Merdeka Curriculum and school-based management, with the learning process adjusted to the characteristics, vision, mission, and goals of the school. 4. The control was a step carried out to determine the results of achieving the objectives, as well as the obstacles and activities that had not been achieved and whether improvements were needed.

Keywords: control, implementation, learning, organization, planning.

**MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

NI NENGAH MEGA DWIYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

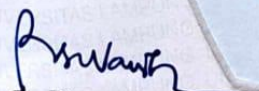


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

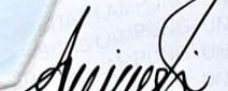
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
Nama Mahasiswa : Ni Nengah Mega Dwiyanti
NPM : 2153053011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



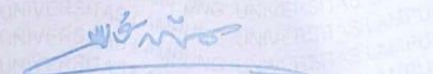
Dosen Pembimbing I


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

Dosen Pembimbing II


Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK 231407849820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

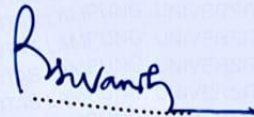

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

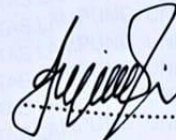
Ketua

: Dr. Riswandi, M.Pd.



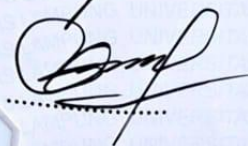
Sekretaris

: Ujang Efendi, M.Pd.I.



Penguji Utama

: Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Ni Nengah Mega Dwiyanti
NPM : 2153053011
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Sekolah Dasar" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Metro, 16 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Ni Nengah Mega Dwiyanti
NPM 2153053011

RIWAYAT HIDUP



Ni Nengah Mega Dwiyantri, lahir di Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, pada 28 September 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak I Nengah Suardana dan Ibu Ni Komang Arwiani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Rama Murti Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Seputih Raman 2018
3. SMA Negeri 1 Seputih Raman 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SIMAMA. Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa, yaitu UKM-Hindu Unila dan PC KMHDI Metro. Selain itu, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan.

MOTTO

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu,

Om Awighnam Astu Nama Sidham.

Puji syukur saya haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena atas *asung kertha wara nugraha* saya dapat melewati perjalanan yang sangat berarti. Dengan segala kerendahan hati dan jiwa karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,

I Nengah Surdana dan Ni Komang Arwiani

Terima kasih telah mengorbankan segala kelelahan yang dilalui untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Astungkare aku sudah sampai pada tahap ini. Untuk ayah yang selalu memberikan semangat dalam menempuh pendidikan. Ibuku adalah wanita terhebat yang tak henti memberikan semangat dan dukungan serta doa. Kalian adalah orang tua terhebatku, semoga kalian hidup lebih lama lagi untuk melihat putri kecilmu ini mencapai impiannya dan bisa membahagiakan kalian sampai tua nanti.

Kakakku I Gede Putu Kurniawan yang membuatku semangat dalam menyelesaikan tanggung jawab. Terima kasih untuk dukungan serta doanya agar aku bisa membanggakan orang tua serta kalian semua.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Sekolah Dasar”

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

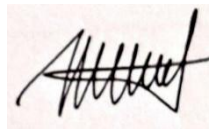
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang sekaligus menjadi Pembimbing Akademik telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan

bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku Sekertaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik serta staf tata usaha SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Orang tua yang sudah membesarkan saya hingga saat ini, yang memberikan doa, dukungan moril maupun material, serta semangat tiada henti kepada saya.
11. Kakak, mbak ipar, dan kedua keponakan kesayangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta hiburan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Komang Ega Pratama terima kasih atas kesabaran, motivasi, doa, dan semangat dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Dukungan yang menjadi salah satu sumber semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Unila Angkatan 2021 dan kelas D. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama ini.
14. Sahabatku, Maya Marisa, Ni Wayan Linda Maharani, Laela Nur Vazriyah, Almh. Natasya Helsi Febiani, dan Annisa Salsabila terima kasih untuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Sahabatku “Grup Seba Bisa” Komang Nandayani, Nadia Shilah, Ni Nyoman Sri Widiyanti, dan Yosepha Anggriani Sirait terima kasih untuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Metro, 16 Juli 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ni Nengah Mega Dwiyanti', written on a light pink rectangular background.

Ni Nengah Mega Dwiyanti
NPM. 2153053011

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I.PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian	5
C.Pertanyaan Penelitian	6
D.Tujuan Penelitian	6
E.Manfaat Penelitian.....	6
F.Definisi Istilah	7
II.KAJIAN PUSTAKA	9
A.Manajemen.....	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Tujuan Manajemen.....	10
3. Unsur-unsur Manajemen	11
B.Kurikulum	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Fungsi Kurikulum	14
3. Prinsip-prinsip Kurikulum.....	16
C.Manajemen Kurikulum	17
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	17
2. Prinsip Manajemen Kurikulum	18
3. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum	19
a. Perencanaan Kurikulum	21
b. Pengorganisasian Kurikulum	22
c. Pelaksanaan Kurikulum.....	23
d. Kontrol Kurikulum.....	25
D.Pembelajaran	26
1. Pengertian Pembelajaran	26
2. Input Pembelajaran.....	27
3. Proses Pembelajaran.....	29
4. Hasil Pembelajaran.....	30
E.Kerangka Pikir	32

III.METODE PENELITIAN	34
A.Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	34
B.Prosedur Penelitian.....	35
C.Tempat dan Waktu	36
D.Kehadiran Peneliti.....	36
E.Sumber Data Penelitian	39
F.Teknik Pengumpulan Data	41
G.Analisis Data	45
H.Uji Keabsahan Data	47
 IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 51
A.Gambaran Lokasi Penelitian	51
1. Gambar Umum SD Negeri 8 Metro Timur	51
2. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Paparan Hasil Penelitian.....	57
1. Perencanaan Kurikulum	57
2. Pengorganisasian Kurikulum	62
3. Pelaksanaan Kurikulum.....	64
4. Kontrol Kurikulum	67
C.Temuan penelitian	89
1. Perencanaan Kurikulum	89
2. Pengorganisasian Kurikulum	94
3. Pelaksanaan Kurikulum.....	97
4. Kontrol Kurikulum	104
D.Pembahasan.....	110
1. Perencanaan Kurikulum	112
2. Pengorganisasian Kurikulum	115
3. Pelaksanaan Kurikulum.....	117
4. Kontrol Kurikulum	121
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	 124
A.Kesimpulan	124
B.Saran.....	125
 DAFTAR PUSTAKA	 126
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan rapor SD Negeri 8 Metro Timur	3
2. Daftar informan penelitian	40
3. Pengkodean	41
4. Pedoman wawancara	42
5. Pedoman observasi	43
6. Pedoman dokumentasi.....	44
7. Sarana dan prasarana	54
8. Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	54
9. Data peserta didik.....	56
10. Data Display	71
11. Matriks perencanaan kurikulum.....	91
12. Matriks pengorganisasian kurikulum	95
13. Matriks pelaksanaan kurikulum	98
14. Matriks kontrol kurikulum	106
15. Pedoman wawancara.....	143
16. Daftar informan.....	143
17. Pertanyaan wawancara	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	33
2. Siklus analisis data.....	45
3. Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif	47
4. Triangulasi sumber.....	50
5. Triangulasi Teknik	50
6. Diagram konteks perencanaan kurikulum.....	94
7. Diagram konteks pengorganisasian kurikulum.....	97
8. Diagram konteks pelaksanaan kurikulum	104
9. Diagram konteks kontrol kurikulum	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	137
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	138
3. Surat Keterangan Validasi	139
4. Surat Izin Penelitian	140
5. Surat Balasan Izin Penelitian	141
6. Pedoman Wawancara.....	142
7. Pertanyaan Wawancara	143
8. Hasil Wawancara	151
9. Hasil Observasi	170
10. Hasil Dokumentasi.....	171
11. Data BAN PDN.....	173
12. Laporan Rapor SD Negeri 8 Metro Timur.....	174
13. Akreditasi Sekolah	177
14. Data Pendidik dan Tugas	178
15. Dokumen Penyusunan Kurikulum	179
16. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	180
17. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	181
18. Prestasi Peserta Didik	185
19. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	189

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ramdani dkk., 2023). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Berdasarkan pernyataan tujuan di atas, untuk mencapai suatu yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum (Azhari, 2017).

Pemerintah menjadi pengelola terus berusaha dan melakukan berbagai inovasi di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementrian Agama. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah bukti yang nyata bahwa dasar yang sangat penting untuk menjadi perhatian serius. Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada

standar nasional, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan di sekolah untuk hidup di lingkungan masyarakat (Maulidia dkk., 2023).

Maka dari itu, pemerintah melakukan perubahan-perubahan dari kurikulum KTSP berubah menjadi Kurikulum 2013, kemudian Kurikulum 2013 sekarang berubah menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan pemerintah yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, mutu pembelajaran juga ikut menjadi dampak dari perubahan kurikulum. Dari kurikulum yang terus berubah membuat mutu pembelajaran rendah dikarenakan pelaksanaan kurikulum yang belum optimal namun sudah ada perubahan kurikulum baru. Kurikulum juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akreditasi sekolah. Jika kurikulum tidak memadai maka nilai akreditasi sekolah bisa menurun. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 8 metro timur untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum yang ada, dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat keunikan dari SD Negeri 8 metro timur yaitu memiliki halaman dan bangunan yang luas, perpustakaan yang lengkap, sarana yang lengkap, memiliki tempat hijau yang luas. Selain itu SD Negeri 8 Metro Timur juga memiliki banyak keunggulan yaitu SD Negeri 8 Metro Timur merupakan sekolah yang menerima penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata yang merupakan bukti bahwa sekolah memiliki lingkungan yang nyaman untuk belajar dan pengembangan peserta didik, SD Negeri 8 Metro Timur juga terakreditasi A, SD Negeri 8 Metro Timur juga merupakan salah satu sekolah ramah anak, tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik yang baik, prestasi akademik dan non-akademik. Kemeranian dari SD Negeri 8 Metro Timur yaitu program ekstrakurikuler yang menarik, beragam dan sesuai minat peserta didik, lokasi yang strategis

karena berada di pinggir jalan utama dan terletak di dekat perbatasan antara Kota Metro dengan Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di jalan raya stadion.

Tabel 1. Laporan Rapor SD Negeri 8 Metro Timur

No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024
A.1	Kemampuan Literasi	Baik (76,7%)	76,67%
A.2	Kemampuan Numerasi	Sedang (46,67%)	46,67%
A.3	Karakter	Baik	62,61
D.1	Kualitas Pembelajaran	Baik	67,48
D.2	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Baik	64,5
D.3	Kepemimpinan Intruksional	Baik	62,12
D.4	Iklm Keamanan suatu Pendidikan	Baik	76,46
D.6	Iklm Kesenjangan Gender	Sedang	69,63
D.8	Iklm Kebinekaan	Baik	78,98
D.10	Iklm Inklusivitas	Sedang	55,64
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	Baik	81,75%
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Sedang	34,16%
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Baik	76,54
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik	79,57

Sumber: Rapor SD Negeri 8 Metro Timur (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu terbilang kurang maksimal hanya 34,16% yang artinya kurangnya pemanfaatan sumber daya sekolah berpengaruh pada penurunan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wakil kurikulum sekaligus pendidik dan kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Timur pada hari rabu, 13 November 2024, peneliti mengetahui bahwa manajemen kurikulum di SD Negeri 8 Metro Timur masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya pemahaman pendidik terkait esensi kurikulum, perencanaan sistem pembelajaran yang kurang optimal dan kekurangkompatan peserta didik dalam kelompok proyek yang menyebabkan

mutu pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur menjadi kurang optimal dari masalah ini terlihat bahwa kualifikasi dan kompetensi pendidik masih kurang karena kualifikasi dan kompetensi pendidik sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar, jika kualifikasi dan kompetensi pendidik kurang maka dalam proses pembelajaran akan kurang efektif itu akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil akademik karena kurangnya pemahaman peserta didik akibat proses pengajaran yang kurang optimal maka nilai akademik akan menurun itu menunjukkan bahwa mutu pembelajaran rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka perlu adanya tindak lanjut yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya harus didukung oleh berbagai faktor, salah satunya dengan peningkatan kompetensi pendidik seperti mengadakan pelatihan dan workshop untuk pendidik tentang metode pembelajaran terbaru. Sebagai acuan, penelitian sebelumnya yang menunjukkan perencanaan kurikulum secara matang dan terstruktur setiap awal tahun yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan minggu efektif, pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh wakil sekolah bidang kurikulum melalui tahap pembagian tanggung jawab bagi setiap pendidik yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing pendidik, pelaksanaan kurikulum dan relevansi mutu pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, monitoring dan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi terhadap wakil sekolah bidang kurikulum dan kepada pendidik mata pelajaran pada setiap satu semester dan setiap tahunnya (Priyono dkk., 2021). Perencanaan kurikulum yang matang, pelatihan berkala untuk pendidik, serta pengawasan yang efektif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Neliwati dkk., 2024).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran maka

harus dirancang dengan sebaik mungkin, pengorganisasian sebagai langkah perwujudan maka dibutuhkan tanggung jawab dan professional untuk mampu melaksanakan kurikulum, penyusunan jadwal dan pengadaan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, metode yang menyesuaikan dengan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, dan kontrol berguna sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Penelitian terdahulu ini berjudul manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI 2 Kota Madiun (Fattania, 2022)

Keadaan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam, mengenai keadaan sekolah SD Negeri 8 Metro Timur tersebut dalam manajemen kurikulum yang dilaksanakan, bagaimana dari segi perencanaan, pengorganisasian, bagaimana mengaktualisasikan, dan bagaimana mengontrol kurikulum sehingga mutu dan prestasi akademik meningkat. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mencoba mengkaji dan mengetahui bagaimana manajemen kurikulum di SD Negeri 8 Metro Timur tersebut. Peneliti terpacu untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul tentang “Manajemen Kurikulum Pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur. Adapun sub-fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Pengorganisasian kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Pelaksanaan pengelolaan kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
4. Kontrol manajemen kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur?
4. Bagaimana kontrol manajemen kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan.

1. Perencanaan dari kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Pengorganisasian dari kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Pelaksanaan dari kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.
4. Kontrol dari kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Secara Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan konsep teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

- 2 Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dan perbaikan dalam manajemen kurikulum serta penelitian ini dapat dipergunakan sebagai input bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum dengan baik, yang didapatkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan alat ukur atau acuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum di sekolah, sehingga dapat meningkatkan layanan pembelajaran.

2) Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi serta sumbang pikiran terkait manajemen kurikulum yang ada di sekolah.

3) Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memberi pemahaman terkait manajemen kurikulum yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4) Pengurus Pembina

Bagi pengurus Pembina dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kurikulum dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional. Beberapa istilah tersebut berupa:

1. Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang berkemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dirancang untuk memberikan panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen untuk memilih serta memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan akurat dan efektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas manajerial yang mengatur manusia, tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis.

6. Kontrol

Kontrol adalah proses pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

7. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Proses ini mencakup aktivitas mengajar, belajar, dan mengembangkan potensi diri secara terencana dan sistematis.

9. Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur

Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur merupakan institusi Pendidikan dasar formal yang berada di wilayah Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, sekolah ini menyelenggarakan Pendidikan bagi peserta didik pada jenjang kelas 1 sampai kelas 6 dengan tujuan membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen ialah langkah kerja sama yang dilakukan secara individu maupun kelompok serta melibatkan komponen lainnya guna mencapai sebuah tujuan organisasi sebagai sebuah kegiatan yang sifatnya manajerial (Sanam dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Susan, 2019).

- a. Menurut Davis Manajemen yaitu tugas kewajiban dari setiap kepemimpinan administrator dimanapun.
- b. Menurut Millet Manajemen adalah suatu proses mengarahkan serta memprakarsai tanggung jawab bagi mereka yang mengorganisir proses sebagai suatu kelompok untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.
- c. Menurut Marry Parker Follet manajemen adalah sebagai kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dari orang lain, dalam artian berarti hal ini seorang manager bertugas untuk memerintah, mengarahkan dan membimbing individu lain guna mewujudkan capaian dari sebuah organisasi yang telah diinginkan.
- d. Menurut Ricky W. Griffin Manajemen merupakan strategi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya demi mencapai tujuan secara ampuh dan tepat.
- e. Menurut James A. F. Stoner manajemen yaitu kiat perencanaan, pemanfaatan dan pengorganisasian sumber daya kelompok yang sudah disepakati atau ditetapkan. Pananrangi dalam (Lestari dkk., 2022).

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Zohriah dkk., 2023).

Sejalan dengan pendapat tersebut manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Manik, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas manajemen adalah ilmu dan seni yang melibatkan kerja sama individu maupun kelompok untuk mengatur, mengarahkan, dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dalam praktiknya, manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, kepemimpinan, dan pengawasan. Sebagai proses yang sifatnya manajerial, manajemen bertujuan untuk memastikan tercapainya hasil yang diinginkan dengan strategi yang terencana dan pengendalian yang tepat.

2. Tujuan Manajemen

Secara umum tujuan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan sistem manajemen, meliputi administrasi dan organisasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana sekolah, manajemen keuangan, manajemen media dan perangkat pendidikan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen masyarakat yang pengelolaan pelaksanaan berupa proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien guna membantu mencapai tujuan Pendidikan (Sari, 2022).

Sejalan dengan pendapat diatas manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan manajemen pendidikan berkaitan dengan tujuan Pendidikan, jadi tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa untuk menjadi karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ayudia dkk., 2022).

Manajemen pendidikan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan: Melalui penerapan strategi yang tepat, manajemen pendidikan berupaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan efisiensi operasional: Dengan mengelola sumber daya secara efektif, manajemen pendidikan berusaha mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.
- c. Mencapai tujuan pendidikan: Baik tujuan jangka pendek seperti peningkatan hasil ujian, maupun tujuan jangka panjang seperti pembentukan karakter siswa dan pengembangan kompetensi (Rifky dkk., 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama tujuan pendidikan nasional yang mencakup pembentukan individu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Fokus manajemen pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, serta pengelolaan sistem manajemen pendidikan yang mencakup administrasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, media pembelajaran, serta hubungan masyarakat.

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut, jadi dengan kata lain manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Rohman, 2017).

Unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut.

- a. Manusia
Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut.
- b. Uang
Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa.
- c. Metode
Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.
- d. Material
Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.
- e. Mesin
Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien.
- f. Pasar
Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang (Dwiyama, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas unsur manajemen adalah elemen-elemen utama yang harus ada agar manajemen dapat berfungsi secara optimal dan dianggap lengkap. Unsur-unsur tersebut meliputi: manusia sebagai penggerak utama yang menetapkan dan mencapai tujuan, uang sebagai alat tukar yang penting dalam mendukung kegiatan manajemen, metode yang menyediakan cara atau proses untuk mencapai tujuan, material sebagai bahan input untuk produksi, mesin yang membantu meningkatkan efisiensi proses, dan pasar sebagai tempat penjualan barang, jasa, atau tenaga kerja. Semua unsur ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan untuk mendukung keberhasilan manajemen.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam

bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani, jadi kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Nurhayati, 2020). Sejalan dengan istilah tersebut kurikulum yaitu suatu program pembelajaran yang mencakup pengalaman belajar dan target pencapaian yang diharapkan (Usdarisman dkk., 2024).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang paling fundamental dan esensial, jadi kurikulum bukan hanya sekedar daftar mata pelajaran atau materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan maka kurikulum adalah blueprint yang membimbing arah pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik, serta menentukan standar yang harus dicapai dalam proses Pendidikan (Adolph, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. (Mahrus, 2021).

Sejalan dengan teori diatas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muttaqin, 2021). Jadi kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidak hanya berisi tentang program kegiatan, namun berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan (Zainuri, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas kurikulum adalah elemen mendasar dalam pendidikan yang mencakup rencana, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara historis, konsep kurikulum berasal dari istilah "jarak" dalam olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang menggambarkan perjalanan dari awal hingga akhir. Dalam konteks pendidikan, kurikulum meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang dirancang sebagai pedoman dalam proses pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum sebagai pedoman kerja melaksanakan kurikulum. Jika kurikulum sudah tersusun dengan baik, maka pendidik harus mengemban tugas pelaksanaan kurikulum tersebut dengan baik, dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku, jadi fungsi kurikulum sebagai pedoman kerja melaksanakan kurikulum (Zainuri, 2018). Kurikulum sebagai alat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik.

- a. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Kognitif
Sebagai proses kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, yaitu pengembangan kemampuan berpikir untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.
- b. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Aktualisasi Diri
Sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.
- c. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Rekonstruksi Sosial
Sebagai proses rekonstruksi sosial, kurikulum dipandang sebagai alat untuk membekali anak dengan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang tidak saja menerima atau menyesuaikan diri dengan "kehidupan" yang sudah ada, tetapi juga secara inovatif dan kreatif mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih produktif dan berkualitas.
- d. Fungsi Kurikulum sebagai Program Akademik
Sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang

diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya (Amarta dkk., 2024).

Selain fungsi di atas ada juga fungsi kurikulum yang krusial dalam membentuk dan mengarahkan proses pembelajaran siswa. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai fungsi-fungsi kurikulum dalam pendidikan:

- a. **Pengaturan Pembelajaran**
Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk merancang, mengorganisasi, dan mengelola proses pembelajaran. Ini membantu guru dalam menentukan apa yang harus diajarkan, bagaimana itu harus diajarkan, dan kapan harus diajarkan.
- b. **Menggambarkan Tujuan Pendidikan**
Kurikulum menjabarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ini mengidentifikasi kompetensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan siswa capai selama proses pembelajaran.
- c. **Mengarahkan Guru dan Siswa**
Kurikulum memberikan arahan kepada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan kurikulum sebagai panduan dalam merencanakan pengajaran dan siswa dapat menggunakannya untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka selama pembelajaran.
- d. **Menjamin Kesetaraan Pendidikan**
Kurikulum berfungsi untuk memastikan kesetaraan pendidikan di antara semua siswa (Ripandi, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas kurikulum berperan sebagai pedoman kerja utama dalam pelaksanaan pendidikan. Fungsi utama kurikulum yaitu sebagai proses kognitif, proses aktualisasi diri, proses rekonstruksi sosial, sebagai program akademik. Selain itu, kurikulum juga berfungsi dalam pengaturan pembelajaran, perumusan tujuan pendidikan, pemberian arahan bagi guru dan siswa, serta menjamin kesetaraan pendidikan bagi semua siswa. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan utama dalam menciptakan proses pendidikan yang terarah, efektif, dan inklusif.

3. Prinsip-prinsip Kurikulum

Segala bentuk perencanaan kurikulum bisa terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Secara umum sebuah perencanaan kurikulum yang realistis seharusnya disusun atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama, perencanaan kurikulum seharusnya berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh siswa.
- b. Prinsip kedua, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- c. Prinsip ketiga, perencanaan kurikulum seharusnya mengandung keputusan-keputusan mengenai berbagai isu dan topik.
- d. Prinsip keempat, perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak kelompok.
- e. Prinsip kelima, perencanaan kurikulum dilaksanakan dalam segala tingkatan (level).
- f. Prinsip keenam, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan (Hidayati dkk, 2021).

Prinsip- prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan dapat diklasifikasikan menjadi 3 Tipe yaitu :

- a. Anggapan Utuh atau Menyeluruh (*Whole Truth*)
Anggapan utuh atau menyeluruh adalah fakta, konsep, dan prinsip yang diperoleh dan telah diuji dalam penelitian yang ketat dan berulang sehingga bisa dibuat generalisasi.
- b. Anggapan Kebenaran Parsial (*Partial Truth*)
Anggapan kebenaran parsial yaitu suatu fakta, konsep, dan prinsip yang sudah terbukti efektif dalam banyak kasus tapi sifatnya masih belum bisa digeneralisasikan, namun sudah dianggap baik dan memiliki manfaat.
- c. Anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian (*Hypothesis*)
Anggapan atau asumsi kerja atau prinsip yang sifatnya belum pasti atau tentatif. Tipe prinsip ini muncul dari proses delibrasi atau judgement dan pemikiran akal sehat yang masih dalam kesimpulan yang sementara (Baderiah, 2018).

Prinsip prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut.

- a. Prinsip Relevansi Yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah adanya kesesuaian antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat.

- b. Prinsip Kontinuitas Prinsip ini maksudnya adanya saling hubungan antara saling hubungan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan, terutama mengenai bahan pelajaran.
- c. Prinsip Fleksibilitas Yang dimaksud fleksibilitas adanya semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak (Mu'arif dkk., 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas perencanaan kurikulum dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan jenjang kelas. Sebuah perencanaan kurikulum yang realistis harus mengikuti beberapa prinsip dasar, seperti berfokus pada pengalaman siswa, melibatkan pengambilan keputusan terkait konten, proses, isu, dan topik, melibatkan berbagai kelompok, berlaku pada semua tingkat, dan dilakukan secara berkesinambungan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi tiga kategori: Anggapan Utuh (*Whole Truth*), Anggapan Kebenaran Parsial (*Partial Truth*), Anggapan yang Masih Memerlukan Pembuktian (*Hypothesis*). Selain itu, pengembangan kurikulum harus berlandaskan prinsip yang relevan, kontinuitas dan fleksibilitas Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan kurikulum yang relevan, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

C. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara efektif dan efisien. Ini melibatkan pengelolaan semua aspek kurikulum, termasuk tujuan, struktur, konten, metode pengajaran, dan penilaian (Sholeh, 2024). Sejalan dengan pendapat itu manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Hidayati dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut manajemen kurikulum adalah substansi manajemen yang utama di sekolah, jadi tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017).

Manajemen kurikulum yaitu siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum (Mahrus, 2021). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem manajemen organisasi atau kurikulum yang menyeluruh, kolaboratif, sistematis, sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum dan digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkat (Sanam dkk., 2022). Sejalan dengan itu manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar (Nasution dan Albina, 2022).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas manajemen kurikulum merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini bersifat sistemik dan komprehensif, yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, manajemen kurikulum bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

2. Prinsip Manajemen Kurikulum

Kurikulum dalam proses pengelolaanya memiliki beberapa prinsip diantaranya produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, dan efisiensi serta mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan (Triwiyanto, 2021). Namun secara fundamental manajemen kurikulum juga memiliki prinsip yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan lancar, ukurannya dalam mencapai tujuan pada peserta didik,

serta mendorong guru untuk optimal menyempurnakan strategi belajar dengan peserta didik (Haudi, 2021).

Sejalan dengan pendapat tersebut ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu.

- a. Produktivitas yaitu hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum.
- b. Demokratisasi yaitu kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan demokrasi .
- c. Kooperatif yaitu sifat kerja sama yang positif dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.
- d. Efektifitas dan Efisiensi
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum (Maulana dkk., 2020).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas pengelolaan kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang baik perlu dikelola dengan prinsip-prinsip yang tepat, seperti produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, efisiensi, serta pengarahan nya terhadap visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran untuk peserta didik, serta mendorong pendidik untuk terus mengoptimalkan strategi pembelajaran. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pengelolaan kurikulum dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam pendidikan.

3. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam pengelolaan kurikulum sekolah adalah hal yang penting maka kurikulum memiliki fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian & pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan, akan membentuk kerangka kerja yang memungkinkan sekolah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum secara sistematis dan terstruktur (Herawati dan Supriyana, 2024).

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum yaitu Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum (Hidayati dkk., 2021).

Fungsi manajemen kurikulum yaitu.

- a. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- b. Fungsi integrasi (*the integrating function*). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai peserta didik menjadi pribadi yang utuh dalam sistem sosial.
- c. Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*). Setiap individu peserta didik harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya.
- d. Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi peserta didik ke jenjang berikutnya.
- e. Fungsi pemilihan (*the slectiv function*). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
- f. Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*). Fungsi ini mempersiapkan kepada para peserta didik untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Jaja Jahri dalam (Sari, 2021).

Manajemen kurikulum juga memiliki fungsi di antaranya:

- a. Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik maupun aktivitas peserta didik.
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan (Nurbaiti & Murdani, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas fungsi manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang sistematis, serta memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal. Fungsi utama manajemen kurikulum antara lain meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, keadilan dalam kesempatan belajar, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kinerja pendidik dan efektivitas proses belajar-mengajar. Selain itu, manajemen kurikulum juga bertujuan untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum dan membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menentukan arah tingkah laku peserta didik, Jadi kurikulum yaitu sebuah pengalaman yang mencakup perencanaan yang sistematis hingga evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan (Syaputra dan Hasanah, 2021). Perencanaan kurikulum dimulai dengan penyusunan kurikulum. Pada kegiatan tersebut terlebih dahulu dibuat tim penyusun kurikulum yang beranggotakan ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan pendidik (Sopwandin dkk., 2023).

Sejalan dengan itu perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin

dicapai, jadi semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis (Siahaan dkk., 2023).

Secara umum perencanaan meliputi.

- a. Menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan sebagai norma pengawasan.
- b. Mengetahui kapan kegiatan harus dilaksanakan dan diselesaikan.
- c. Memahami siapa yang terlibat (struktur organisasi), baik dari segi jumlah maupun kualitas.
- d. Atur operasi, termasuk biaya dan kualitas tenaga kerja serta memberikan rincian kegiatan kerja (Hamidah dkk., 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas perencanaan kurikulum adalah proses sistematis untuk menentukan arah tingkah laku peserta didik melalui penyusunan materi pembelajaran yang mencakup pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimulai dengan pembentukan tim penyusun kurikulum yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan guru, perencanaan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran terstruktur dan efektif. Secara umum, perencanaan kurikulum mencakup penyesuaian pelaksanaan dengan norma pengawasan, penentuan waktu kegiatan, pemahaman tentang pihak yang terlibat, serta pengaturan operasi yang mencakup biaya dan kualitas tenaga kerja.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang penting yang melibatkan penataan dan pengoordinasian sumber daya serta aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Wardhana, 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut Organisasi kurikulum merupakan suatu susunan yang berupa Gambaran besar dalam program pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik (Syaputra dalam Hasanah, 2021).

Organisasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai pola dan susunan komponen pembelajaran yang diorganisasi menjadi mata pelajaran,

program, lessons, topik, unit yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pengorganisasian kurikulum harus memiliki panduan yang jelas, baik teori maupun situasi nyata di lapangan (HU, 2023).

Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan menyinkronkan semua program kurikulum agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan manajemen dan pendekatan akademik Arifin dalam (Nani Sumarni dkk, 2021). Pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat. George R. Terry dalam (Fidya Arie Pratama, Rita Sulastini, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas pengorganisasian kurikulum adalah proses desain dan penyusunan bahan pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk organisasi kurikulum meliputi kurikulum mata pelajaran, bidang studi, terintegrasi, dan inti. Pengorganisasian ini harus disusun dengan panduan yang jelas agar peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi yang diajarkan. Dalam pengorganisasian kurikulum, terdapat dua pendekatan utama, yaitu manajemen dan akademik, yang berfungsi untuk mengelola, menyinkronkan, dan mengalokasikan tugas serta tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas

pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat melaksanakan dan menguji kurikulum (Sintasari dan Fitria, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut maka penerapan kurikulum ialah proses transformasi perencanaan kurikulum ke dalam bentuk operasional, sehingga tahapan pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah perwujudan dari perencanaan kurikulum yang telah dicanangkan secara bersama serta memanfaatkan fungsi organisasi pendidikan, dengan demikian tujuan kurikulum dalam proses perencanaan dapat diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan (Muhamad dkk., 2023).

Pelaksanaan kurikulum sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional (Febriyenti dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut Pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan jenjang Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi., 2024). Pelaksanaan manajemen kurikulum dituntut untuk dapat memberikan kemudahan atau memfasilitasi penerapan kurikulum tersebut menjadi kegiatan pembelajaran pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Apriyani dkk., 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas pelaksanaan kurikulum adalah proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini mencakup transformasi perencanaan kurikulum ke dalam bentuk operasional yang efektif dan efisien, dengan menyesuaikan standar pendidikan nasional. Implementasi yang baik membutuhkan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan kurikulum dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan pendidikan, dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi siswa

d. Kontrol Kurikulum

Kontrol kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum bagian-bagian berikut dari modul ini akan difokuskan pada uraian tentang evaluasi dalam fase pengembangan kurikulum tujuannya, berbagai konsep atau model evaluasi yang pernah dikembangkan, tinjauan masing-masing konsep atau model, dan akhirnya model evaluasi yang disarankan (Sukatin dkk., 2023). Kontrol kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar kontrol kurikulum, sehingga hasil kontrol kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum. Muhaimin dalam (Laksono dan Izzulka, 2022).

Kontrol bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Kontrol kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah. Kontrol kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil kontrol dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik (Meliza dkk., 2024).

Melalui kontrol, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan jadi kontrol merupakan komponen-komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan (Dedy dkk., 2023). Kontrol kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran

yang ada pada kurikulum tersebut (Mahbub dan Ulya, 2024). Kontrol kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu (Siregar dan Wahyuni, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas kontrol kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan untuk menilai efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program kurikulum. Proses ini bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk revisi maupun penggantian kurikulum. Kontrol dilakukan secara sistematis sesuai dengan konsep dasar evaluasi untuk memastikan hasil yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pasar. Selain itu, kontrol mengidentifikasi kelemahan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kontrol berfungsi sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan menentukan keberlanjutan atau penyempurnaan kurikulum.

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ubabuddin,

2019).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Alimin, 2021). Pembelajaran berarti membelajarkan peserta didik, sehingga peserta didik mau belajar sehingga terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi/interaksi yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik pula, begitupun sebaliknya (Syam dkk., 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan pemberian bantuan, pengaturan lingkungan, dan komunikasi dua arah yang efektif. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami materi dan mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Sementara itu, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui partisipasi, diskusi, dan penyelesaian tugas. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran

2. Input Pembelajaran

Input adalah masukan yang dapat berupa tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi dan supervisi, sistem penyampaian, tenaga pendidik, sistem evaluasi, dan bimbingan konseling, input adalah masukan dari lingkungan yang dapat berupa ekologi,

masyarakat, dan keluarga (Utomo, 2020). Input pembelajaran yaitu segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses, yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) input sumber daya manusia (kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya), (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya, (3) input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai (Diana Devi, 2021).

Input dalam proses pembelajaran memiliki faktor internal dan faktor eksternal, Dimana faktor internal meliputi kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan sekolah, keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat (Arnita Niroha Halawa & Dety Mulyanti, 2023). Input pembelajarn merupakan sesuatu yang harus ada demi berlangsungnya suatu proses pendidikan, Input pendidikan memiliki beberapa indikator diantaranya; 1). Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2). Sumber daya yang tersedia dan siap, 3). Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, 4). Memiliki harapan prestasi yang tinggi 5). Fokus pada pelanggan (Hasanah, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan input pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu. Input ini mencakup sumber daya manusia dan non-manusia, perangkat lunak kelembagaan, serta harapan-harapan yang ingin dicapai. Untuk menjamin mutu, diperlukan kebijakan yang jelas, sumber daya yang memadai, staf yang kompeten, harapan prestasi tinggi, dan fokus pada peserta didik.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu suatu proses dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, dari pembelajaran yang menekankan jawaban unggul menuju pembelajaran dengan jawaban kebenarannya multi dimensi, dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Sakdiah & Syahrani, 2022). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Muhaemin, 2023).

Kualitas proses pembelajaran dapat diukur dengan mengukur seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Adapun indikator *commit to user* 28 kualitas proses pembelajaran dari segi siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu antusias terhadap apersepsi yang diberikan pendidik dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan peserta didik mengikuti langkah pembelajaran yang diterapkan pendidik,

kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Sedangkan indikator kualitas proses pembelajaran dari segi pendidik, dapat dilihat dari beberapa aspek ini membuat Modul Ajar, menyiapkan dan mengondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar pada peserta didik, melakukan apersepsi pembelajaran dengan baik, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberikan arahan kepada peserta didik mengenai langkah pembelajaran yang dilakukan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum paham dalam materi Pelajaran, kemampuan pendidik dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemampuan memberikan tes akhir pada peserta didik, kemampuan pendidik dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran, kemampuan pendidik dalam memberikan balikan kepada peserta didik (Suyahman, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dinamis. Pembelajaran modern menekankan pergeseran dari pendekatan konvensional ke arah yang lebih ilmiah, aplikatif, berbasis kompetensi, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan memberdayakan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

6. Hasil Pembelajaran

Output merupakan prestasi sekolah/madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah, output ini diklasifikasikan menjadi dua, bisa berupa output prestasi akademik dan output non akademik (Hasanah, 2020). Output dari pembelajaran dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar

peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Syaefudin, 2020).

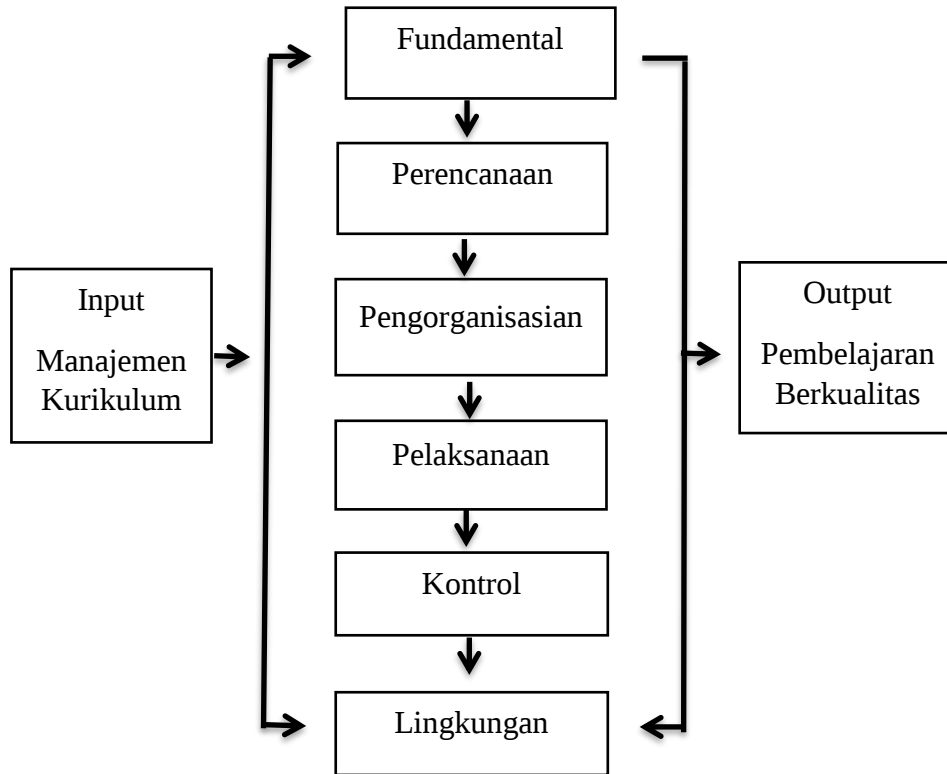
Hasil belajar adalah sebuah capaian yang didapat oleh peserta didik secara akademis dengan mengerjakan tugas, ujian, dan keaktifan dalam bertanya jawab. hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terdiri atas tiga, yakni dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dimaksud kognitif yakni tujuan belajar yang berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan intelektual, serta keterampilan, afektif diantaranya yakni tujuan belajar yang memaparkan tentang perubahan perilaku dan sikap, serta minat dan psikomotor perubahan sifat dan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah belajar keterampilan manipulasi fisik tertentu (Prastiwi dkk., 2023). Output pembelajaran adalah kinerja sekolah atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar peserta didik, pencapaian pendidik, dan pencapaian peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstra (Zulkarmain, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Output pembelajaran merupakan hasil kinerja sekolah yang mencerminkan mutu pendidikan, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik. Output dianggap berkualitas jika menunjukkan pencapaian tinggi dalam aspek akademik, karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi.

E. Kerangka Pikir

Bagan kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa dalam penelitian manajemen kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, peneliti akan mengamati bagaimana sekolah dasar SD Negeri 8 Metro Timur dalam memajemen kurikulum pembelajaran. Input utama dalam kerangka ini adalah Manajemen Kurikulum, yang mencakup berbagai sumber daya dan komponen yang mendukung pelaksanaan kurikulum, seperti dokumen kurikulum nasional, sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan), sarana prasarana, serta kebijakan dan regulasi dari pemerintah atau lembaga pendidikan. Selain itu, faktor lingkungan seperti budaya sekolah, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat juga termasuk sebagai input yang mempengaruhi kesiapan manajemen kurikulum. Proses dalam manajemen kurikulum terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan kurikulum yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan visi-misi sekolah. Dalam tahap ini, kurikulum disesuaikan dengan kebijakan pendidikan, standar nasional, serta kondisi peserta didik. Stakeholder seperti kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah berperan aktif dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas, struktur organisasi kurikulum, pembentukan tim pengembang kurikulum, serta penjadwalan kegiatan pembelajaran. Proses ini membutuhkan koordinasi dan kolaborasi antar unsur sekolah agar implementasi kurikulum berjalan lancar. Pelaksanaan Kurikulum tahap ini mencakup kegiatan belajar mengajar, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Pendidik menjadi aktor utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang didukung oleh kepala sekolah dan pengawas. Kontrol dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum melalui supervisi, observasi kelas, evaluasi hasil belajar, dan rapat evaluatif. Hasil dari proses kontrol ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum. Output dari keseluruhan proses manajemen kurikulum adalah Pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek akademik

maupun non-akademik, peningkatan kompetensi pendidik, serta meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan di sekolah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti secara lengkap dan deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan keterangan dari hasil pengamatan yang sedang berlangsung. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi kasus (*case study*) yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa langkah yang dibuat, yaitu, menentukan masalah, memilih disain dan instrumen yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dan menyiapkan laporan hasil penelitian.

Hasil akhir dari penelitian adalah suatu gambaran yang luas dan dalam suatu fenomena tertentu. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Jadi, peneliti harus bisa menangkap hal-hal yang tersirat dari setiap ujaran yang tersurat. Tugas peneliti Studi Kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Karena itu dapat pula diartikan Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya (Bado, 2021).

B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan pada bulan November 2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menentukan SD Negeri 8 Metro Timur untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal. Peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala SD Negeri 8 Metro Timur.
- c. Peneliti melakukan wawancara pra pendahuluan kepada kepala sekolah dan penanggung jawab kurikulum SD Negeri 8 Metro Timur.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Peneliti memilih partisipan yang akan dimohonkan memberi informasi terkait topik penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi, alat tulis dan alat untuk dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti memahami latar belakang masalah penelitian dan subjek penelitian serta mempersiapkan diri dalam menyiapkan data yang diperlukan.
- b. Peneliti memasuki lapangan, yang di mana terlebih dahulu mendapatkan izin untuk penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur.
- c. Peneliti mulai melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan subjek dan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh penulis.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur yang terletak di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Kode Pos 34123.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 8 Metro Timur.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci untuk penelitian, terkait penelitian ini yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 8 Metro Timur. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono 2019). Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan

keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal. Terkait hal tersebut adapun data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data data yang mengenai manajemen kegiatan kurikulum. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan pedoman dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan persiapan administratif dan perizinan. Berdasarkan lampiran dokumen penelitian, peneliti mengajukan Surat Penelitian Pendahuluan pada awal Mei 2025, sekitar pukul 09.00 WIB, ke pihak sekolah. Surat balasan penelitian pendahuluan diterima beberapa hari kemudian, menandai izin awal untuk melakukan observasi lapangan.

Tahap Pra-Penelitian dilakukan pada bulan November 2024, pada tahap ini, peneliti mulai menyusun kerangka konseptual dan desain penelitian secara sistematis. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan. Pada November 2024 menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur, mengurus perizinan melalui surat resmi dan kunjungan langsung ke sekolah, melakukan wawancara awal (pra-pendahuluan) dengan kepala sekolah dan penanggung jawab kurikulum, menyiapkan perangkat penelitian seperti pedoman wawancara, dokumentasi, alat tulis, dan perangkat rekam data. Selanjutnya tahap administrasi perizinan, pengurusan surat izin penelitian dari kampus, pengantaran surat izin ke SD Negeri 8 Metro Timur, peneliti mengajukan dan menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah untuk mendapatkan legalitas. Pada pertengahan Mei 2025, peneliti melakukan kunjungan awal ke SD Negeri 8 Metro Timur. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi lingkungan sekolah, pengumpulan data awal mengenai profil sekolah. koordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal penelitian dan penentuan informan kunci serta pendukung (pendidik, peserta didik, dan komite sekolah).

Tahap Pengumpulan Data dimulai dibulan Mei 2025, peneliti hadir secara intensif di sekolah untuk melakukan pengumpulan data. Berikut rincian

kehadiran dan aktivitas: Tanggal 8 Mei 2025, pukul 08.00 WIB: Peneliti datang membawa surat izin penelitian. Tanggal observasi kelas, mencatat proses pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta penggunaan sarana prasarana pembelajaran. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan dikumpulkan sebagai bukti kehadiran dan aktivitas.

Tanggal 14 Mei 2025, pukul 09.00–13.00 WIB: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah mengenai perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol kurikulum. Wawancara berlangsung di ruang kepala sekolah dan didokumentasikan dalam bentuk foto. Tanggal 15 Mei 2025, pukul 08.30 WIB: Peneliti mewawancarai pendidik kelas 2 terkait pelaksanaan dan kendala implementasi kurikulum Merdeka. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Tanggal 17 Mei 2025 Peneliti melakukan wawancara dengan komite terkait perencanaan, pengorganisasian, dan kontrol yang dilakukan SD Negeri 8 Metro Timur. Tanggal 19 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tanggal 20 Mei 2025 peneliti melanjutkan dengan mewawancarai pendidik kelas 6 mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol yang dilakukan di SD Negeri Metro Timur. Pada tanggal 21 Mei peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas 5. Pada tanggal 22 Mei peneliti mewawancarai pendidik kelas 2. Pada tanggal 23 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas 4 dengan menanyakan perihal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur.

Tahap Dokumentasi dilakukan pada tanggal 24-27 Mei 2025, pukul 08.00–12.00 WIB, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti data akreditasi, proses pembelajaran, dan dokumen perencanaan kurikulum. Tanggal 28 Mei 2025, pukul 10.00–12.00 WIB: Peneliti melakukan kunjungan akhir ke sekolah untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada

seluruh pihak yang terlibat. Tanggal 29 Mei 2025, Peneliti menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur dan mulai menyusun laporan penelitian secara lengkap berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Seluruh aktivitas kehadiran peneliti terdokumentasi dalam lampiran-lampiran penelitian, seperti surat izin, balasan izin, pedoman dan hasil wawancara, dokumentasi foto, serta data pendukung lainnya yang memastikan keabsahan kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam setiap tahapan penelitian.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dalam penelitian ini dibagi dua sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer melalui proses dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum yang ada di SD Negeri 8 Metro Timur.

Sumber data Sekunder adalah sumber data. yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumen atau laporan. Dokumen ini berupa buku, artikel catatan yang mendukung penelitian ini. Data yang bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, gambar dan foto. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan peserta didik. Peneliti dalam melakukan penelitian berupaya secara maksimal untuk mendapatkan data yang objektif berkaitan dengan manajemen kurikulum yang ada di SD Negeri 8 Metro Timur.

Berdasarkan hal tersebut saat penelitian peneliti memilih informan yang mengetahui lebih tentang manajemen kurikulum dan yang dapat dipercaya untuk menjadi acuan sumber data yang akurat serta mengetahui masalah yang

berkaitan dengan hal tersebut, yang nantinya akan dikembangkan dengan informan lain melalui teknik *snowball* dalam penentuan informan berikutnya sehingga jumlah yang didapatkan akan semakin banyak dan lengkap. Sejalan dengan pendapat bahwa *snowball* yaitu identifikasi dini diawali dari seorang ataupun permasalahan yang masuk dalam kriteria riset. Setelah itu bersumber pada ikatan keterkaitann langsung ataupun tidak langsung dalam sesuatu jaringan, bisa ditemui responden selanjutnya ataupun unit ilustrasi selanjutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan hingga diperoleh data yang lumayan serta jumlahi ilustrasi yang mencukupi serta akurat buat bisa dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian (Lenaini, 2021). Berikut Informan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No.	Sumber Data	Kode	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	KS	1
2.	Pendidik	PE	6
3.	Peserta Didik	PD	3
4.	Komite Sekolah	KO	1
Jumlah			11

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Penentuan kategori koding, setiap kategori tersebut diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian yang terdapat pada tabel di atas, informan yang digunakan pada penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah (KS), enam orang pendidik (PE), tiga orang peserta didik (PD), dan satu orang komite sekolah (KO). Berikut pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Pemberian kode dapat memudahkan pelacakan data secara bolak balik. Pengkodean dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi Miles dan Huberman (2014). Pada sumber data kepala sekolah diberi kode KS, pendidik diberi kode PE, peserta didik diberi kode PD, dan

komite sekolah diberi kode KO. Teknik pengumpulan data pada wawancara diberi kode W, Observasi diberi kode O, dan Dokumentasi diberi kode D.

Tabel 3. Pengkodean

		Kode
Teknik pengumpulan data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Informan	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik	PE
	Peserta Didik	PD
	Komite Sekolah	KO
Informan Penelitian	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik Kelas 1	PE01
	Pendidik Kelas 2	PE02
	Pendidik Kelas 3	PE03
	Pendidik Kelas 4	PE04
	Pendidik Kelas 5	PE05
	Pendidik Kelas 6	PE06
	Peserta Didik Kelas 4A	PD01
	Peserta Didik Kelas 5A	PD02
	Peserta Didik Kelas 5B	PD03
	Komite Sekolah	KO

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu alat kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai interaksi antara pewawancara (*interlocutor*) dengan sumber data atau pewawancara. Metode wawancara adalah proses proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian antara tanya jawab tatap muka tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini

biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga dapat diperoleh informasi yang bermanfaat. Tujuan wawancara adalah untuk merekam komentar, perasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu dalam organisasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dikarenakan peneliti saat melakukan penelitian bisa sedikit leluasa dalam menggali informasi yang lengkap dengan suasana sedikit santai yang nantinya semua pertanyaan tersebut akan ditujukan kepada informan, informan tersebut yaitu kepada kepala sekolah, komite sekolah, pendidik dan peserta didik. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum khususnya di SDN 8 Metro Timur.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Sub-Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan	1 Merumuskan dasar perencanaan 2 Menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah		KS, PE dan KO
2.	Pengorganisasian	1 Tahap pengorganisasian 2 Pembagian tugas		KS, PE dan KO
3.	Pelaksanaan	1 Adanya alokasi waktu 2 Tahap pengelolaan pelaksanaan		KS dan PE
		3 Melaksanakan kegiatan pembelajaran		PE dan PD
4.	Kontrol	1 Melaksanakan pengawasan 2 Melakukan penilaian		KS, PE dan KO
		3 Melaksanakan evaluasai		KS, PE, KS, dan PD

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan data, dan dari data tersebut kita akan mendapatkan sebuah fakta. Menurut Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi non participant observation. Jika dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka di dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kurikulum yang ada di SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 5. Pedoman Observasi

No	Sub-Fokus	Indikator	Uraian Yang Di Amati	Keterangan
1.	Perencanaan	1. Visi dan misi sekolah 2. Tujuan Sekolah	1. Terdapat visi dan misi sekolah 2. Terdapat tujuan sekolah	1. Dokumen visi dan misi sekolah 2. Dokumen tujuan sekolah
2.	Pengorganisasian	1. Pembagian tugas dan tanggung jawab 2. Fasilitas kegiatan pembelajaran	1. Mengikuti kegiatan pembagian tugas 2. Tersedianya fasilitas disekolah	1. Daftar hasil pembagian tugas 2. Fasilitas yang tersedia
3.	Pelaksanaan	1. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai	1. Pendidik menerapkan metode yang bervariasi	1. Observasi langsung pada saat proses

No	Sub-Fokus	Indikator	Uraian Yang Di Amati	Keterangan
		2. Penggunaan media pembelajaran yang efektif 3. Suasana pembelajaran yang kondusif	2. Penggunaan media saat proses pembelajaran 3. Respon pendidik pada peserta didik	pembelajaran
3.	Kontrol	1. Pelaksanaan evaluasi berkala 2. Perumusan tindak lanjut dan perbaikan	1. Melakukan rapat evaluasi sekaligus rapat penyusunan kurikulum	1. Berita acara rapat 2. Daftar hadir rapat

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto dan dokumentasi administratif yang berkaitan dengan kecerdasan emosional guru.

Tabel. 6 Pedoman Dokumentasi

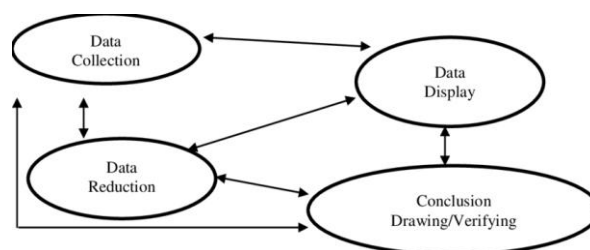
No	Sub-Fokus	Uraian dokumentasi	Keterangan
1.	Perencanaan	1. Visi dan misi sekolah 2. Tujuan sekolah 3. Akreditasi sekolah	1. Foto visi dan misi sekolah 2. Foto tujuan sekolah 3. Foto akreditasi sekolah
2.	Pengorganisasian	1. Sarana dan prasarana	1. Foto sarana dan prasarana yang ada

No	Sub-Fokus	Uraian dokumentasi	Keterangan
		2. Data peserta didik 3. Data pendidik	2. Dokumen peserta didik 3. Dokumen pendidik
3.	Pelaksanaan	1. Kegiatan pembelajaran 2. Prestasi sekolah	1. Foto kegiatan pembelajaran 2. Foto prestasi sekolah
4.	Kontrol	1. Berita acara rapat penyusunan kurikulum 2. Daftar hadir penyusunan kurikulum	1. Foto berita acara 2. Foto daftar hadir rapat

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman 2014). Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus analisis data

Sumber: Metthew B. Miles & A. Michael Huberman (2014)

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaanya melalui

angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dan dalam penelitian manajemen kurikulum di SDN 8 Metro Timur ini, data yang diperoleh adalah dari wawancara, observasi dan dokumentasi

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data, akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera, dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan bagian dari aktivitas data yaitu melakukan langkah untuk mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dapat berupa tulisan deskriptif dari hasil wawancara kepada informan penelitian. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik, akurat dan tertata untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

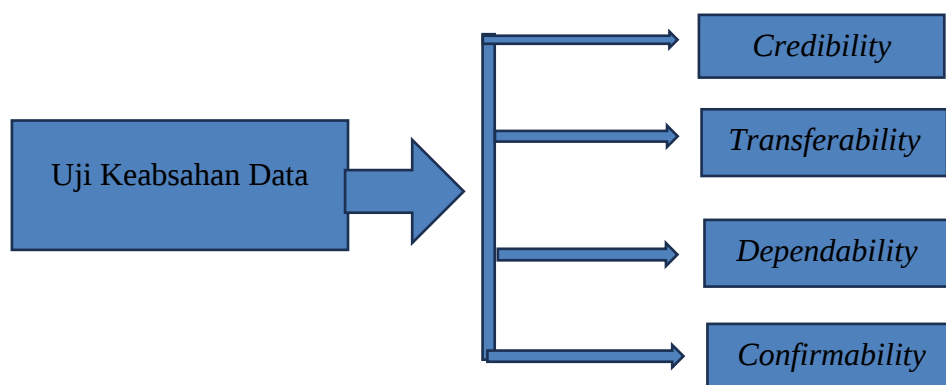
4. *Conclusion Drawing/Verifying* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif

ini akan memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana manajemen kurikulum di SD Negeri 8 Metro Timur.

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan akan lebih baik di cek kembali keabsahan temuannya. Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*convirmality*). Proses uji keabsahan data tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber. Hardani (2020)

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan antara lain: *prolonged engagement*, *persistem observation*, *triangulation*, *pear debriefing*, *negative case analisys*, *referential adequacy chechs*, dan *member checking* (Hardani dkk.,2020)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal untuk menunjukan derajat ketepatan yang diterapkan dalam penelitian. Uji *transferability* adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2019).

4. Uji *Confirmability*

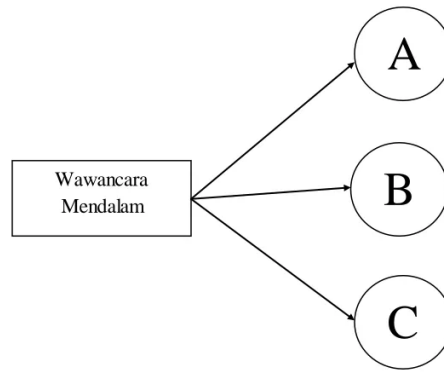
Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2019).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses mengecek dan menggabungkan data dari berbagai sumber data dan teknik yang telah ditentukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagi waktu.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2019). Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode dokumentasi, atau apakah hasil dokumentasi sesuai dengan apa yang ada dalam informasi ketika wawancara dilakukan. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

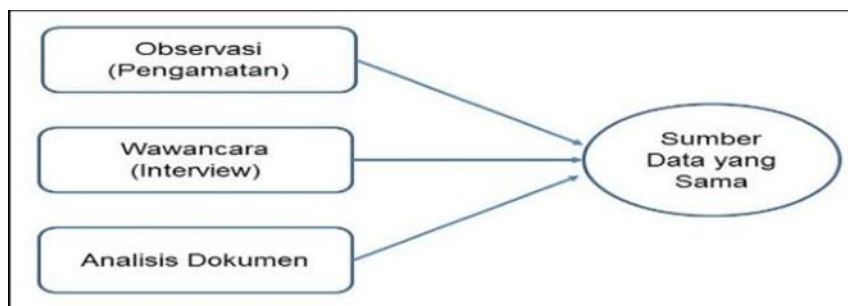
Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.



Gambar. 4 Triangulasi Sumber
Sumber. Sugiyono (2016)

2. Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 5. Triangulasi Teknik
Sumber. Sugiyono (2016)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan di SDN S terdiri dari 4 tahap: yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menganalisis kondisi ideal sekolah yaitu kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dan menganalisis konteks karakteristik satuan Pendidikan. Setelah direncanakan, kemudian dilakukan pengorganisasian kurikulum yaitu membuat struktur kurikulum yang berupa kerangka umum pemetaan mata Pelajaran, analisis CP, profil pelajar pancasila, menyusun program sekolah, sarana prasarana, menyesuaikan karakteristik peserta didik, melakukan pemetaan alokasi waktu dengan kalender pendidikan sekolah. Pelaksanaan atau implementasi menjadi sebuah bentuk usaha guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka dan manajemen berbasis sekolah yang pembelajarannya menyesuaikan karakteristik, visi misi dan tujuan dari sekolah. Kontrol ini merupakan langkah yang dilaksanakan guna mengetahui hasil dari pencapaian tujuan, serta kendala dan kegiatan yang belum tercapai adakah yang memerlukan perbaikan. Jadi pembelajaran di SDN S semakin meningkat ditandai dengan jumlah peserta didik di SDN S yang semakin meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran juga ditandai dengan SDN S terakreditasi A.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin merekomendasikan kepada pihak yang terkait sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk kegiatan manajemen kurikulum telah dilaksanakan alangkah baiknya jika pihak sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum yang sudah berjalan baik dari hal perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan kontrol agar mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pendidik

Bagi pendidik sebagai penanggung jawab yang mengajar di kelas supaya melaksanakan program pembelajaran lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab serta lebih banyak memberikan sarana kegiaratan belajar mengajar yang beragam agar peserta didik lebih aktif dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dari ranah akademik maupun non-akademik.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarta, M., Lestari, A., Cahyani, I., & Mustafiyanti. 2024. Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.637>
- Amelia, D., & Yuliani, S. 2024. Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 108–118. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Armini, N. K. 2024. Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Arnita Niroha Halawa, & Dety Mulyanti. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Asrama, Q. 2021. Implementasi kebijakan dan mutu pendidikan (penerapan delapan standar pendidikan nasional di SMA mutiara bunda Kecamatan Arcamanik kota bandung). *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 119–125. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/9395>
- Ayudia, I., Darwiyanti, A., Dumiyati, Purnomo, D., Herlina, Hamda, E. F., Rosyid, A., Azizah, H. N., Suyuti, Heriansyah, Sampe, F., Susilowaty, N., Soleah, S., & Rafli, M. F. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Serang Banten. Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Azhari, M. 2017. Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur ' an Stabat). *Analytica Islamica*, 6(2), 124–135. <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v6i2.1277>
- Bado, B. 2021. *Pengantar Metode Kualitatif*. Bandung. Tahta Media Group.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. 2024. Standarisasi Pendidikan Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>

- Bintari, A., Dakir, & Muslimah. 2022. Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/361963452>
- Dedy, K., Achmad, A., Mamduhah, S., & Hanafiah. 2023. Manajemen Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Lulusan S1 Pai Di Stai Shalahuddin Al-Ayubi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 325–334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749920>
- Diana Devi, A. 2021. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare. Cv. Kaaffah Learning Center.
- Ferdiansyah, M. A., Sarbini, M., & Kohar, A. 2023. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(2), 400. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4743/1795>
- George R. Terry, & L. W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Bumi Aksara.
- Gunawan, M. G., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. 2022. Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 02(01), 59–72. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i01.2727>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Mataram. Cv. Pustaka Ilmu Editor.
- Hasanah, U. 2020. Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di Man 2 Yogyakarta. *Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 171–181. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.38>
- Hasis, P. K., & Raksa, A. 2022. Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 235–244. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.9830>
- Haudi. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Solok. Cv Insan Cendekia Mandiri.

- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., & Siti Nur Azizah, P. 2021. Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Hendrizal, Yanti, N., Yuliana, R., Yatma, A., & Malta, T. 2024. Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2627>
- Herawati, E. S. B., & Supriyana, H. 2024. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Tata Kelola Kurikulum Di Sekolah. *Jendela Aswaja*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.717>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. 2023. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. 2023. Penggunaan Aplikasi Canva pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 943–947. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>
- Indraswati, D., & Sutisna, D. 2020. Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p10-21>
- Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. 2023. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>
- Jarkawi, J., Ridhani, A. R., & Susanto, D. 2017. Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 123–131. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p123>
- Karimah, I., Suyatno, S., & Sukirman, S. 2025. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 396–403. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1464>
- Koten, M. K. 2020. Kinerja Guru Tersertifikasi Di Sekolah Dasar Gugus I Lewolema. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.36>
- Kusneini, N., Marmoah, S., & Hadiyah. 2021. Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 22–26. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7254>

- Latif, A., Utama, & Fathoni, A. 2024. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(3), 235–253. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3589>
- Lenaini, I. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, A., Setiawan, F., Agustin, E., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. 2022. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *A R Z U S I N*, 2(6), 602–610. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Mahrus, M. 2021. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Manik, R. R. D. S. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Martin, R., & Simanjorang, M. 2022. Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Mahesa Research Center*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Maskur, M. 2023. Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 190–203. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. 2024. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Metthrew B. Miles, & A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications India Pvt. Ltd.
- Muhaemin, A. N. 2023. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Ilpen)*, 2(2), 19–28. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v2i2.31>

- Mulyadi, D., Firmansyah, E., Barlian, U. C., & Sauri, S. 2021. Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.785>
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. 2022. Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Muttaqin, M. 2021. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Perbandingan Antar Tokoh / Aliran). *Jurnal Taujih*, 14(01), 1–16. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.302>
- Muzaini, M. C., Maemonah, & Istiningsih. 2023. Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09(5), 2313–2316. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>
- Najah Safinatun Tri Aninda, F. D. H. 2023. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA Al Fattah Sidoarjo. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(4), 1102–1111. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/138>
- Nasution, A. F., & Albina, M. 2022. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 957. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>
- Nuralim, N. 2022. Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbiyyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>
- Nurbaiti, & Murdani. 2022. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 149–157. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/373>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. 2020. Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan*. Purwokerto. STAIN Press.
- Nurhayati. 2020. *Telaah Kurikulum*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nurlaela, L., Ulfah, M., & Farisi, M. I. 2023. Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.16352>

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Barro, A. A. Al, & Hidayatullah, A. S. 2023. Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 218–232.
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/293>
- Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. 2021. Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83–112. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. 2023. Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. 2023. Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rifky, S., Sulaiman, Hasni, Waliulu, H., Abdurahman, A., Nur Ainiyah, Suroso, Dedi Anwar Muhtadin, & Nurjanah. 2024. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Garut. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rinaldi, R. 2021. Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(4), 96–102.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.317>
- Risdiany, H. 2021. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. 2024. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13–22.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5220>

- Rusmani, M. A., & Arifmiboy. 2023. Evaluasi Kurikulum. *Anthor*, 2(3), 410–415.
<https://anthor.org/index.php/anthor>
- Sakdiah, H., & Syahrani. 2022. Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1131>
- Sanam, S., Veronika, R., Prassetiawan, S., & Iman, A. 2022. Pengembangan manajemen kurikulum di era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Vocational Education National Seminar (Vens)*, 01(01), 1–4.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS> Vocation
- Sari, M. K. 2022. *Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar*. Madiun. Unipma Press Universitas PGRI Madiun.
- Sayuti, A. 2021. Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al Fatih*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>
- Sholeh, I. 2024. *Manajemen Pendidikan*. Serang. Penerbit Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. 2023. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Imolementasi Kurikulum Merdeka di SD). *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Somantrie, H. 2021. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 30–40. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. 2023. Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 94–106.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i1.19210>
- Sugiarto, & Farid, A. 2023. Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulastini, R., Irnawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. 2023. Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal Od Education Research*, 4(4), 2229–2235. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.604>
- Supriadi. 2022. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Integration Science. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 326–342. <https://jlas.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Suryani, Z., & Rostika, D. 2023. Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Sd Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1652>
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962. jurnal.iain-bone.ac.id
- Suyahman, S. 2019. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pppkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Bahagia, Asyik, Humanis, Kreatif Dan Unik (Abahku) Bagi Siswa Smp Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2017-2018. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.20961/pknp.v14i2.42446>
- Syaefudin, S. 2020. Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo). *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>
- Syafaruddin, & Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan. Perdana Publishing.
- Syaputra, A., & Hasanah, E. 2021. Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4882>
- Ulum, M. 2020. Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>

- Usdarisman, Hendrayadi, Azhari, D. S., & Basit, A. 2024. Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7578–7586.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Utomo, C. B. 2020. *Manajemen Mutu Pembelajaran Sejarah*. Semarang. Unnes Press.
- Wakiah, M., & Usman, J. 2020. Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur. *Re-Jiem (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 71–83.
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3517>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. 2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 134–140.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wardhana, A. 2024. *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling) – Edisi Indonesia*. Purbalingga. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Wilatikta, A. 2020. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 2(2), 1–12. <http://journal.uml.ac.id/TL>
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. 2020. Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Yanto, M. 2020. Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 15.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. 2021. Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum (Studi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17–26.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/2601>
- Zaenul Ibad, A., & Nurazami, D. S. 2022. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smp N 7 Pemalang). *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi Pgmi Stit Pemalang*, 3(2), 156–167. <https://doi.org/10.58410/ibtida.v3i2.578>
- Zainuri, A. 2018. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan. In M. Tuwah (Ed.), *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(3). NoerFikri.
<https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00092>

- Zakariyah, A., & Hamid, Ab. 2020. Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.331>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. 2023. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>
- Zulkarmain, L. 2021. Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>